

STRATEGI PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN WISATA AIR TERJUN KULUKUBUK KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DESA MADOBAG

Pauliyanti Singki¹, Nina Ismayani², Hary Febrianto³, Desi Eka Putri⁴, Andri Yanto⁵, Supriono⁶

^{1,2,3} Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

^{4,5} STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

⁶ Universitas Prof. Dr. Haizairin. SH, Indonesia

Email: singkipauliyanti@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Strategy

Sustainable Development

Waterfall Tourism



ABSTRAK

This study aims to (1) analyze the obstacles and supporters in developing Kulukubuk Waterfall tourism (2) identify strategies in developing Kulukubuk Waterfall tourism. This research uses a qualitative type of research with a descriptive approach to describe and interpret the data in detail. The data analysis technique used is SWOT to determine the strategy for sustainable development of Kulukubuk Waterfall tourism. The results of research carried out through field observations show that the development of the waterfall area is still in progress, and there is no management because there is no management permit, so many homestay or buildings are abandoned. Based on the results of the SWOT analysis, it can be concluded that the sustainable development strategy includes developing tourism accessibility while still paying attention to the capacity and carrying capacity of the environment, economic growth, culture and tourism aesthetics of Kulukubuk Waterfall. The Kulukubuk Waterfall strategy uses POAC (Planning, Organizing, Actuating, and controlling).

Keywords: Strategy, Sustainable Development, Kulukubuk Waterfall Tourism

ABSTRAK

Wisata Air Terjun Kulukubuk ini sangat diminati oleh para wisatawan local ataupun mancanegara yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Madobag. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisa hambatan dan pendukung dalam pengembangan wisata Air Terjun Kulukubuk (2) mengidentifikasi strategi dalam pengembangan wisata Air Terjun Kulukubuk. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara rinci. Hasil penelitian yang dilakukan secara observasi lapangan yang terdapat pengembangan kawasan air terjun masih terus berproses, dan tidak adanya pihak pengelola karena tidak adanya suar izin pengelola sehingga banyak *homestay* atau bangunan-bangunan yang terbengkalai. Teknis analisis data yang di gunakan yaitu metode SWOT untuk menentukan strategi pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk. Berdasarkan hasil analisis SWOT disimpulkan strategi pengembangan berkelanjutan mencakup pengembangan aksesibilitas kepariwisataan dengan tetap memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, budaya, dan estetika wisata Air Terjun Kulukubuk.

Kata Kuncinya: Strategi, Pengembangan Berkelanjutan, Wisata air Terjun.

1. Pendahuluan

UU Republik Indonesia No. 9 Th. 1990 Tentang Pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan Burkat/(Damanik, 2006.)

Strategi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis ini tidak lain merupakan untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut (Yoeti, 2002.)

Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik sesuatu daerah, aktivitas kepariwisataan boleh dikatakan tidak ada, Pariwisata berkembang jika dalam suatu daerah terdapat lebih dari objek dan daya tarik dan memiliki sarana fasilitas pendukung. Objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu objek dan daya tarik wisata alam, objek wisata dan daya tarik wisata budaya serta objek dan daya tarik minat. Pariwisata merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa, kedua ya penting dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata. Lebih jauh dirinci oleh (Marpaung, 2016) mengemukakan bahwa yang termasuk dalam pariwisata industri adalah terkait dengan penyelenggaraan kegiatan wisata untuk melayani wisatawan sejak keberangkatan dari tempat asal hingga tiba di daerah tujuan, seperti biro perjalanan wisata, transportasi, hotel, cenderamata, dan lain-lain.

Pariwisata juga berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama mereka tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut dan biasanya wisatawan tersebut membelanjakan uangnya (Asteriani, 2016). Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan). Faktor lain yang harus dipertimbangkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya sektor pariwisata adalah keseriusan pemerintah dalam mengelola sektor pariwisata tersebut (Febrina, 2015).

Pariwisata berkelanjutan menurut *Federation Of Nature and National Parks* (Arida, 2017) pariwisata berkelanjutan merupakan segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata harus memperhatikan tentang integritas lingkungan, ekonomi, sosial dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama. Pariwisata berkelanjutan merupakan bagian dari kegiatan wisata yang saat ini berkembang dengan bertambahnya kapasitas akomodasi, populasi, dan berkembangnya investasi di bidang pariwisata yang dapat diharapkan tidak akan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan aspek lainnya kedepannya. Untuk mengurangi dampak negatif dengan memaksimalkan potensi yang ada dengan mengatur pengembangan pariwisata agar lebih baik dan juga terbentuknya keberlanjutan pariwisata yang melindungi sumber penting bagi pariwisata yang bertujuan untuk dinikmati pada masa depan dan tidak harus dimasa sekarang (Ardika, 2018).

Dampak ekonomi pariwisata menguntungkan terutama untuk devisa, penciptaan pekerjaan baru dan kesempatan kerja, simultan perdagangan, pendapatan dan kewirausahaan terutama di sektor jasa dan usaha kecil, penyediaan infrastruktur baru yang tersedia untuk penggunaan non-pariwisata, peningkatan pembangunan daerah khususnya di daerah-daerah terpencil, pendapatan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pengeluaran pemerintah yang lebih

besar atau pengurangan pajak atas kegiatan-kegiatan lain dan adanya efek pengganda (*Multiplier effect*, 2022).

Banyak sekali sektor Pariwisata Indonesia yang dapat digali. Salah satunya yang ada di Sumatera Barat. Sumatera Barat sekarang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan dalam menikmati liburan mereka. Sebagai Provinsi yang memiliki berbagai destinasi wisata di tiap daerahnya dapat memanfaatkan keadaan itu sendiri, sehingga akan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat dan memberikan kontribusi besar pada perekonomian masyarakat pada umumnya.

Kabupaten Kepulauan Mentawai yang termasuk ke dalam wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini banyak menyimpan berjuta keindahan alam yang belum dijelajahi, salah satunya adalah air terjun Kulubuk yang merupakan daya tarik wisata alam di Mentawai yang menawarkan keindahan bagi para wisatawan. Air Terjun Kulukubuk dikenal sebagai salah satu air terjun terbesar atau tertinggi, di Kepulauan Mentawai khususnya di Kecamatan Siberut Selatan Desa Madobag Dusun Kulukubuk. Alasannya karena Desa Madobag ini memiliki air terjun yang bertingkat dua dengan tinggi 70 meter yang tidak dimiliki oleh air terjun lainnya yang ada di Mentawai. Dikawasan air terjun kulubuk ini menawarkan kombinasi antara nuansa budaya masyarakat adat mentawai disekitarnya dengan keindahan alam yang masih hijau dan asri (*Okezone.com*, 2019)

Wisata Air Terjun Kulukubuk tidak hanya diminati oleh pengunjung lokal saat libur, namun juga wisatawan mancanegara terutama peminat wisatawan *trekking* atau jalan kaki. Wisata Air Terjun Kulukubuk di desa Madobag dapat ditempuh dengan berjalan kaki ke kantor desa Madobag lebih kurang 30 menit. Kawasan objek wisata ini, memang sengaja dijadikan sebagai salah satu wisata *trekking* oleh Pemkab Mentawai. Menjelang menuju objek wisata tersebut, pengunjung juga disugahi berbagai macam endemik Mentawai, seperti bilou atau beruk (Monyet) Mentawai. Kawasan wisata ini masih betul-betul alami dan jauh dari hingar bingar perkotaan. Suara alam dari berbagai jenis binatang terasa sangat alami. Kawasan air terjun sendiri sudah dihibahkan oleh pemilik tanah kepada Pemerintah daerah semenjak tahun 2018. Sejak saat itu, kawasan ini betul-betul dibangun dan didukung dengan sarana seperti *homestay* atau penginapan tahun 2020, Mantan Bupati Mentawai Yudas Sabagalet periode 2017-2022 juga sudah meresmikan kawasan tersebut. Namun pembangunan sempat terkendala akibat pandemi Covid -2019 dan dilanjutkan tahun 2022.

2. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, analisis adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara rinci. Menurut dua para ahli Walidin & Tabrani (2015), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompelks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.

Pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam terkait hambatan dan pendukung serta strategi pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk. Metode deskriptif Kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Menurut Raco (2018), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran

untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk gambaran atau pemahaman (*understanding*) mengenai pengembangan dan kendala dalam wisata air terjun di Kulukubuk. Peneliti memilih jenis penelitian yang bersifat deskriptif karena dalam hal ini peneliti hanya ingin menjelaskan mengenai situasi dan peristiwa yang ada di lapangan dengan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam mengenai kondisi lapangan yang sebenarnya. Mengenai peran masyarakat dan Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Air Terjun Kulukubuk yang ada di desa Madobag. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Air Terjun Kulukubuk tepatnya terletak di Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat yang di kelilingi oleh Samudera Hindia, terletak pada 1033' LU sampai dengan 0 0 33; LS dan 990 02 BT. Di desa Madobag terdapat tiga kampung yaitu Madobag, Ugai, Rokdok. Untuk menuju Madobag bisa melalui sungai rereget dan membutuhkan waktu tiga jam.

3. Teknis Analisis Data

a. Hambatan dan Pendukung Pengembangan Berkelanjutan Wisata

Hambatan dan pendukung pengembangan Air Terjun Kulukubuk ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif. Dimana teknik analisis ini melakukan pendekatan, penelitian penting, terlepas dari apakah peneliti ingin menemukan hubungan sebab akibat antara variabel menjelaskan pola populasi atau mengembangkan matrik baru untuk fenomena dasar.

Menurut Sugiono (2017) mengemukakan analisis deskriptif ini metode yang digunakan untuk menggambarkan atau analisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik analisis deskriptif ini juga sebuah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dan proses pernyataannya menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

b. Strategi Pengembangan Berkelanjutan Wisata Air Terjun Kulukubuk

Strategi pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*Threats*) (Astuti. A. M dan Ratnawati. S, 2020).

Strenght (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik/ sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weakness* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik/ sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi. *Opportunities* (peluang) adalah faktor-faktor positif yang berasal dari lingkungan luar. *Threaths* (ancaman) adalah faktor-faktor negatif dari lingkungan luar (Istiqomah dan Andriyanto, 2017).

Dalam bentuk rumusan masalah penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana penerapan studi pengembangan wisata air terjun dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian. Analisis SWOT dimaksudkan untuk menganalisis permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan wisata, serta mengidentifikasi strategi dalam pengembangan wisata Air Terjun Kulukubuk yang ada di desa Madobag.

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hambatan dan Pendukung Pengembangan Berkelanjutan Wisata Air Terjun Kulukubuk.

Pengembangan Air Terjun Kulukubuk diketahui berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan secara langsung dan melakukan wawancara kuisioner terkait dimana pengembangan kawasan Air Terjun Kulukubuk juga masih terus berproses, tetapi sarana direncanakan yang akan dikelola langsung oleh masyarakat saat ini masih terbengkalai akibat belum adanya surat penyerahan fisik atau surat penyerahan bangunan dari pihak pariwisata ke kantor Desa Madobag karena akses yang direncanakan oleh pihak Pariwisata belum selesai. Wisata Air Terjun Kulukubuk ini termasuk wisata alam, berupa pemandangan alam yang indah menurut Marpaung (2002). Wisata alam adalah kegiatan yang menggunakan pendekatan *environmental approach* yang memperhatikan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengunjung seperti fasilitas dan segala kebutuhan pelengkap. Dalam hasil penelitian ini terdapat data sejumlah wisatawan kekabupaten kepulauan Mentawai yang berkunjung pada tahun 2016 sampai 2018. Berikut data kunjungan wisatawan Ke kabupaten Kepulauan Mentawai.

Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke kabupaten kepulauan Mentawai		
	2016	2017	2018
Wisatawan Nusantara	11.236	13.992	17.723
Wisatawan Mancanegara	7.982	9.833	12.325
Jumlah	19.218	23.825	30.048

Berdasarkan hasil yang diperoleh atau didapat dengan melakukan penelitian Air Terjun Kulukubuk daerah Madobag menggunakan teknik analisis deskriptif, adanya berbagai macam hambatan yang terjadi dalam pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk. Adapun indikator yang terdapat pada variabel penelitian yang menghambat pengembangan berkelanjutan:

1. Kurangnya konektivitas yang ada di daerah penelitian Air terjun Kulukubuk disebabkan terbiasa dengan ketidak pedulian terhadap lingkungan sekitar masyarakat dan lingkungan luar masyarakat sehingga kurangnya interaksi antara individu satu dengan yang lainnya jadi sulit menerima informasi-informasi yang menguntungkan pengembangan berkelanjutan wisata tersebut apalagi tidak ada jaringan internet yang bisa menerima informasi dari luar daerah tersebut.
2. Kebersihan dan kesehatan. Kebersihan dari kawasan wisata Air Terjun Kulukubuk masih tergolong sangat rendah karena kurangnya kesadaran terhadap para wisatawan dan masyarakat sekitar dengan membuang sampah sembarangan, apalagi tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di kawasan wisata Air Terjun Kulukubuk tersebut sehingga bisa saja dapat menimbulkan penyakit yang berakibatkan kepada masyarakat yang ada disekitaran kawasan Air Terjun Kulukubuk.
3. Jarak jauh antar objek wisata dengan lingkungan Desa Madobag jika berjalan kaki bisa ditempuh sekitar 30 menit dan jika menggunakan transportasi kendaraan bermotor bisa ditempuh dengan jarak 10 menit itupun tergantung cuaca, jika hujan jalan akan becek sehingga sangat sulit dilewati oleh kendaraan. Jarak dari Gapura Wisata dengan titik lokasi Air terjun sekitar 5 menit dan hanya bisa berjalan kaki karena kendaraan tidak diperbolehkan masuk di kawasan wisata Air Terjun Kulukubuk.
4. Terjadinya bencana alam jika hujan lebat air akan meluap dan debit air meningkat sehingga mengakibatkan banjir disekitar Air Terjun Kulukubuk.
5. Kurang baiknya Amenitas yang segala fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan para pariwisata.

6. Kurangnya kesadaran para pengunjung wisatawan dengan membuang sampah sembarangan tanpa memperdulikan lingkungan wisata Air Terjun Kulukubuk tersebut.
7. Kurangnya dari masyarakat sekitar, dimana bangunan yang terbengkalai dirusak oleh masyarakat sekitar sehingga bangunan tersebut menjadi tambah rusak, seperti homestay yang dibangun dari papan, diambil oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan pribadi.

Menurut Suryano (2013) faktor pendukung pengembangan wisata:

1. Daya tarik wisata yang berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
2. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas, dan transportasi (udara, darat, dan laut).
3. Fasilitas Umum.
4. Fasilitas pendukung pariwisata dan masyarakat sebagai tuan rumah.

Berikut ada beberapa faktor pendukung yang ada di Desa Madobag yaitu:

1. Atraksi Wisata

Air Terjun Kulukubuk ini merupakan salah satu wisata air terjun yang cukup hits di Kepulauan Mentawai, yakni Air Terjun Kulukubuk. yang berada di Desa Madobag, Kecamatan Siberut Selatan. Wisata air terjun ini tidak hanya diminati oleh pengunjung lokal saat libur, namun juga wisatawan mancanegara terutama peminat wisata traking atau jalan kaki. Kawasan wisata ini masih betul-betul alami jauh dari hingar bingar perkotaan. Suara alam dari berbagai jenis binatang terasa sangat alami.



Gambar 12. Air Terjun Kulukubuk
(Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023)

2. Sosial Budaya

Perkembangan sebuah objek wisata akan di tinjau dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang merupakan pengaruh pariwisata atas penduduk setempat. Perkembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial antara para wisatawan dengan masyarakat setempat, dalam kontak sosial inilah yang muncul kesempatan untuk mengenal kebudayaan dalam batas-batas tertentu.



Gambar 14. Tarian Tradisional Mentawai
(Sumber :Dokumentasi Penelitian 2023)

Sosial budaya merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah, dimana masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan yang senantiasa memiliki nilai-nilai sosial budaya yang selalu dijalankan dalam kehidupannya, dalam konteks masyarakat di sekitar kawasan objek wisata Air Terjun Kulukubuk dapat dikatakan masyarakat yang terbuka, dimana perubahan-perubahan yang datang dari luar baik itu perkembangan teknologi dan informasi lainnya serta pengaruh-pengaruh dari wisatawan dapat diterima dengan baik. Pada dasarnya sosial budaya masyarakat di sekitar Air Terjun Kulukubuk merupakan modal yang sangat besar dalam pembangunan, adat istiadat yang kaya dan berpotensi merupakan sebuah daya tarik tersendiri dalam pembangunan termasuk dalam sektor pariwisata. Sosial budaya masyarakat di kawasan Air Terjun Kulukubuk memiliki latar belakang budaya yang sama oleh karena itu secara tidak langsung merupakan salah satu faktor pendorong adanya hubungan antara wilayah tersebut.

3. Wisata Air Terjun Kulukubuk

Wisata Air Terjun Kulukubuk ini sangat banyak diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisata Air Terjun Kulukubuk selalu ramai dikunjungi setiap hari sabtu dan minggu atau saat weekkend. Untuk mengunjungi wisata air terjun Kulukubuk, para wisatawan harus melintasi permukiman dan perladangan warga. Namun, karena belum sepenuhnya dibeton, kondisi jalan di beberapa titik berdebu saat kemarau dan berlumpur saat musim hujan.

Tiba di gerbang Air Terjun Kulukubuk pengunjung mesti berjalan kaki sekitar 700 meter melewati area perladangan pinang, pisang dan tanaman tua lainnya milik warga. Akses ke dalam relatif mudah karena jalur sudah berupa jembatan beton. Untuk masuk ke lokasi Air Terjun Kulukubuk belum ada pungutan resmi terhadap pengunjung dan tidak membayar apapun namun kadang-kadang pengunjung memberikan uang tanda terima kasih kepada pemilik ulayat.



Gambar 15. Gerbang dan Jembatan Kawasan Air Terjun Kulukubuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian 2023)

4. Ketersediaan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi fasilitas listrik, air bersih *drainase*, jaringan komunikasi dan sebagainya.

a. Sumber Air Listrik dan Komunikasi

Tersedianya infrastruktur seperti air bersih, listrik dan jaringan komunikasi pada suatu objek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung (wisatawan). Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi objek wisata dengan lama (lama tinggal) dan tidak langsung pulang pada saat mengunjungi wisata tersebut.

Ketersediaan air bersih yang ada di kawasan Air Terjun Kulukubuk cukup memadai dikarenakan secara keseluruhan sudah mendapat suplai air bersih, tetapi untuk masalah jaringan yang ada disana untuk saat ini belum memadai karena tidak ada jaringan internet untuk dipakai sebagai akses sosial media dan butuh tahap pembangunan dari pemerintah.

b. Transportasi

Transportasi merupakan unsur penting dalam menunjang kegiatan pariwisata, baik di darat, laut dan udara. Usaha pembangunan yang semakin meningkat menuntut adanya transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk serta memperlancar arus kunjungan wisatawan. Transportasi sebagai sarana penunjang untuk mengantar para wisatawan ke daerah tujuan wisata perlu dikelola sedemikian rupa sehingga para wisatawan tetap segar bugar rohani dan jasmani.

1. Moda Transportasi

Ketersediaan moda transportasi yang ada disekitar kawasan wisata air terjun kukubuk sudah mengalami sedikit perubahan karena untuk kendaraan roda empat dan roda dua bisa menunjang arus pergerakan menuju ke wisata Air Terjun Kulukubuk tersebut. Ketersediaan moda transportasi di sekitar kawasan wisata khususnya di Desa Madobag tidak hanya sebagai media untuk memperlancar arus kunjungan wisatawan, tetapi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat untuk memperlancar pergerakan masyarakat maupun wisatawan di lokasi tersebut.

2. Kondisi Jalan/ Aksesibilitas

Kondisi jalan merupakan potensi yang perlu di pertimbangkan dalam suatu perencanaan karena prasarana ini sangat penting untuk memperlancar kegiatan pariwisata. Kondisi jalan tidak terlalu mempengaruhi jumlah wisatawan yang terjun Kulukubuk karena kondisi jalan daerah wisata sudah dalam kondisi baik meskipun belum beraspal. Bisa dilihat dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 16. Kondisi Jalan Menuju Lokasi Air Terjun Kulukubuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian 2023)

Berdasarkan hambatan diatas maka perlu adanya cara memecahkan masalah cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan faktor pendukung yang telah dimiliki untuk mengatasi hambatan yang ada sehingga pengembangan pariwisata nantinya lebih maksimal yaitu:

1. Meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan, transportasi, sumber listrik ,air bersih, dan jaringan komunikasi guna mendukung pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk.
2. Meningkatkan daya tarik wisata yang berbasis utama pada alam, budaya atau minyak khusus.
3. Kontak sosial antara wisatawan dengan masyarakat setempat dalam kontak sosial inilah yang muncul kesempatan mengenal kebudayaan dalam batas-batas tertentu.
4. Kunjungan pariwisatawan meningkatkan minat wisata lainnya untuk mengunjungi wisata Air Terjun Kulukubuk.

Menurut I Gusti Bagus (2017) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan

aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat social dan budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.

Menurut data terbaru dari kementerian pariwisata Indonesia, hambatan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

1. Pengemasan daya tarik wisata yang masih belum menarik
Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekakayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Seperti Air Terjun Kulukubuk yang merupakan wisata air terjun yang terbesar yang ada di Mentawai siberut Selatan yang memiliki daya tarik dengan pemandangan yang alami menarik para wisatawan untuk berkunjung . Namun pengemasan belum ada inovasi untuk membuat divertifikasi produk yang baru.
2. Terbatasnya Diversifikasi Produk Diversifikasi produk adalah Upaya yang dilakukan pengusaha untuk mengusahakan atau memasarkan beberapa produk yang sejenis dengan produk yang sudah dipasarkan sebelumnya. Produk usaha yang terkendala akibat kurangnya SDM pariwisata yang terbatas.
3. Masih lemahnya pengelolaan Kepariwisataaan
Lemahnya kepariwisataan ini melibatkan beberapa pihak yakni masyarakat lokal, pemerintah , dan pariwisata. Lokasi wisata Air Terjun Kulukubuk masyarakat sekitarnya yang masih belum sadar akan potensi wisata di daerahnya dan masih belum terbuka dengan pendatang sehingga wisatawan yang berkunjung dianggap sesuatu hal yang aneh dan menjadi tontonan yang menimbulkan ketidaknyamanan dan wisata air terjun itu sendiri pun belum ada pihak pengelolaan karena belum adanya surat izin dari pariwisata.
4. Kualitas Pelayanan yang belum baik
Pelayanan ini meliputi pelayanan akomodasi, restaurant, dan pemadu wisata. Semua itu memang tidak ada di lokasi wisata Air Terjun Kulukubuk karena keterbatasan pengetahuan SDM dan kurangnya penerbangan karakter SDM tersebut.
5. Terbatasnya SDM dan Komunikasi yang kompeten.
6. Sering timbulnya konflik dan kerusakan social situasi dan kondisi politik yang memanas.

b. Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Kulukubuk

Strategi Destinasi Berkelanjutan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 didasarkan dari adanya strategi pariwisata tahun jamak (jangka pendek, menengah dan Panjang) yang mencakup pengembangan aksesibilitas ke destinasi, amenities kepada pariwisata di dalam dan sekitar destinasi, aktivitas kepariwisataan di dalam dan sekitar destinasi dengan tetap memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu sosial, warisan budaya, kualitas, Kesehatan, keselamatan, dan estetika. Penyusunan strategi tersebut dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat dan komitmen politik dari pemangku kepentingan yang relevan. Jika prinsip *sustainable*, maka tujuan pengembangan pariwisata dapat secara maksimal yang berdampak pada kemampuan suatu wilayah meningkatkan perekonomian masyarakatnya (Ilham Junaidi, 2014).

Menurut Ahmad Jazuli, (2017) strategi memastikan seluruh pembangunan fasilitas penunjang pariwisata sesuai dengan peruntukannya sehingga mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Persoalan yang kemudian muncul adalah rendahnya pemahaman pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan, terjadinya peningkatan pelanggaran penataan ruang, dan lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran penataan ruang.

Strategi pengembangan berkelanjutan wisata yang mencakup pengembangan aksesibilitas, kepariwisataan di dalam dan sekitar wisata, di dalam dan sekitar wisata dengan tetap memperhatikan daya tampung, dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu

sosial, warisan budaya kualitas kesehatan, keselamatan, dan estetika wisata Air Terjun Kulukubuk.

Strategi pengembangan berkelanjutan wisata yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata yang mengoptimalkan partisipasi pengelolaan wisata Air Terjun Kulukubuk. Meningkatkan kinerja pengelolaan pariwisata dengan lengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata, dan perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata Air Terjun Kulukubuk Untuk menerapkan. Semua strategi dapat melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi wisata yang dimiliki, melakukan promosi atau pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisata, serta memperhatikan keragaman dan kebudayaan keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan dalam peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan wisata air terjun. Dari beberapa alternatif strategi yang dihasilkan maka ada 4 alternatif strategi yang dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan antara lain:

- a. **Strategi SO (Strenght Opportunity)**, strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
 1. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan berkelanjutan pariwisata.
 2. Memaksimalkan pengelolaan perkembangan berkelanjutan wisata.
 3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.
 4. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktifitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.
- b. **Strategi WO (Weakness Opportunity)**, strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.
 1. Mempercepat pengembangan berkelanjutan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.
 2. Memperdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata dengan metode penelitian.
 3. Perbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata Air Terjun Kulukubuk.
- c. **Strategi ST (Strenght Threats)**, strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.
 1. Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang dimiliki.
 2. Melakukan promosi atau pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisata.
 3. Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan.
- d. **Strategi WT (Weakness Threats)**, srategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
 1. Melakukan pemeliharaan tentang daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata.
 2. Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.

Peningkatan partisipasi pemerintah dalam peningkatan objek wisata

Strategi pengembangan Wisata air Terjun Kulubuk dengan menggunakan POAC yaitu:

A. Planning (Perencanaan)

Planning (perencanaan) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Awal mula tempat ini dijadikan tempat wisata Air Terjun Kulukubuk yang sudah dicanangkan oleh mantan Bupati Kepulauan Mentawai tahun 2020 yang memiliki banyak peminat.. Planning tersebut ialah:

1. Inventarisasi planning digunakan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan terencana, terkoordinasi, dan terukur dan pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dan lembaga yang terkait. Dan identifikasi potensi wisata air terjun Kulukubuk memiliki keragaman hayati, yang masih menyatu dengan alam membuat daya tarik wisata tersebut dinikmati oleh wisatawan lokal ataupun luar negeri yang dikunjungi setiap akhir pekan. Strategi inventarisasi terkait Pemerintah, Dinas Pariwisata, Lembaga dan masyarakat daerah harus menerapkan inventarisasi fisik dan inventarisasi non fisik diantaranya:
 - a. Adanya pembangunan fisik loket retribusi khusus yang memasuki objek wisata Air Terjun Kulukubuk.
 - b. Menyediakan lahan untuk tempat parkir.
 - c. Menyediakan persewaan kamar mandi/toilet.
 - d. Menyediakan kios/warung *souvenir* untuk dilokasi objek wisata Air Terjun Kulukubuk.
 - e. Menyediakan warung makan/tersedianya kuliner khas Mentawai.
 - f. Menyediakan penginapan yang lebih baik dan memadai untuk kepuasan para wisatawan yang berkunjung di wisata Air Terjun Kulukubuk.
 - g. Menyediakan tempat ibadah untuk para pengunjung dalam bentuk (Mushallah).

Dalam Inventarisasi non fisik melibatkan/memunculkan kebudayaan dan seni khas Mentawai agar menjadi daya tarik untuk para wisatawan berkunjung dan pengambilan foto dengan latar belakang budaya Mentawai menjadikan daya tarik wisata dengan membantu meningkatkan promosi melalui media sosial.

2. Deliniasi Kawasan Potensi merupakan proses menentukan batas atau garis yang memisahkan suatu objek atau kawasan dari kawasan lainnya. Delineasi kawasan berguna sebagai panduan dalam menentukan fasilitas dan sarana prasarana apa saja yang menjadi aspek penilaian. Dan kawasan Air Terjun Kulukubuk ini jauh dari objek wisata lainya karena berada di Desa Madobag jauh dari Kabupaten dan wisata air terjun Kulukubuk ini hanya ada satu di Kecamatan Siberut Selatan. Delineasi kawasan membantu dalam mengidentifikasi area yang merupakan objek dalam pengawasan kinerja pemenuhan Standar Teknis Penataan Ruang Kawasan. Strategi delineasi terkait Pemerintah . Dinas Pariwisata, Lembaga dan masyarakat daerah diantaranya:
 - a. Mengupayakan pembuatan garis batas untuk membentuk dan menandai sebuah objek wisata atau wilayah tertentu, seperti titik lokasi area masuk wisata, menentukan lahan area parkir, toilet/kamar mandi, titik lokasi penginapan dan lain-lain.
 - b. Pembuatan garis tersebut dilakukan melalui peta, baik peta berbentuk konvensional maupun digital.
 - c. Pembuatan garis batas dicocokkan dengan wilayah fisik aslinya.
2. Pemetaan Potensi Objek Wisata salah satu bentuk usaha untuk menciptakan kemudahan terhadap wisatawan yang mengunjungi objek dan daya tarik wisata yang dimana selain memudahkan dapat juga dijadikan acuan sebagai alat untuk membantu dalam menciptakan keputusan mendirikan suatu objek wisata. Selain itu dapat memberikan informasi kepada wisatawan mengenai lokasi objek wisata dan mendokumentasikan realitas geografi di objek wisata. Strategi pemetaan potensi wisata terkait Pemerintah, Dinas Pariwisata, Lembaga dan Masyarakat Daerah diantaranya:
 - a. Menyediakan peta sebagai gambaran yang memperlihatkan wilayah Desa Madobag dan kawasan Ar Terjun Kulukubuk yang memiliki wisata yang merupakan panorama alam yang indah.
 - b. Mengembangkan potensi objek wisata yang dapat menjadi pendorong dalam upaya perencanaan pengembangan objek wisata yang lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Contohnya pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, melakukan

peningkatan pelayanan, pemberdayaan komunitas lokal .dan menyediakan teknologi digital dalam industri pariwisata.

3. Pemetaan 5 A yaitu:

- a. Aksesibilitas wisata memudahkan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Akses menuju ke Wisata Air Terjun Kulukubuk dari Kabupaten menggunakan transportasi Kapal dengan tempuh perjalanan tiga jam ke kecamatannya. Dari Kecamatan menuju ke Desa Madobag dengan sampan atau sepeda motor jarak dan tempuhnya nya 30 menit dan jika berjalan kaki jarak tempuhnya 1 jam. Dari jalan setapak menuju air Terjun Kulukubuk jarak tempuhnya 6 menit. Strategi aksesibilitas wisata terkait Pemerintah, Dinas Pariwisata, Lembaga dan Masyarakat Daerah dapat menyediakan transportasi yang ramah seperti bus , mobil pik up yang bisa mengangkut banyak wisatawan atau pengunjung dan ini bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi yang menyediakan transportasi lainnya. Serta menyediakan informasi yang mudah dimengerti semua orang, seperti dena atau peta dan brosur mengenai wisata Air Terjun Kulukubuk.
- b. Amenity wisata merupakan fasilitas yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata atau destinasi. Dan yang dimiliki wisata Air Terjun Kulukubuk hanya ada Toilet, beberapa pondok (gazebo) untuk beristirahat, dan tempat penginapan tetapi aliran listrik penginapannya belum ada dan semua fasilitas yang ada disana terbekalai akibat belum adanya surat arahan pengelolaan dari Pariwisata. Sehingga strategi terkait pemerintah, dinas pariwisata, lembaga dan masyarakat daerah diharapkan adanya perkembangan yang disediakan oleh pihak Dinas Pariwisata tersedianya sarana dan prasarana seperti rumah makan, toko cenderamata, fasilitas kebersihan, sarana ibadah, taman, gazebo, pusat informasi wisata, tempat rekreasi, tempat berkemah, rest area, sarana jalan (transportasi) dan biro jalan. Sementara prasarana yang diperlukan yaitu jalan raya, persediaan air dan toilet, ketenagaan listrik, tempat parkir, dan tempat pembuangan sampah.
- c. Activity wisata merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan jika sedang berwisata. Tetapi di Wisata Air terjun kulukubuk aktivitasnya hanya bisa berenang, makan bersama dan berfoto bersama. Maka dari itu strategi terkait pemerintah, dinas pariwisata, lembaga dan masyarakat sekitar di sarankan supaya tersedianya tempat bermain untuk anak -anak dan remaja /dewasa, menyediakan area hiking disekitar air terjun untuk yang suka menjajah alam dan flora dan fauna yang bisa diamati untuk edukasi atau bersenang-senang agar mengunjungi wisata Air Terjun Kulukubuk menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan.
- d. Atraction wisata merupakan sebuah point utama sebuah destinasi yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan dan yang dapat dilakukan para wisatawan hanya bisa berenang dan menikmati indahnya Air Terjun Kulukubuk yang masih sangat alami yang jauh dari pemukiman warga. Sehingga strategi terkait pemerintah, dinas pariwisata lembaga dan masyarakat daerah menerapkan seni dan budaya wisata, membuat taman rekreasi, dan tersedianya area trekking atau menyusuri area kawasan Air Terjun Kulukubuk. .
- e. Acomodasi wisata merupakan suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian. Strategi akomodasi wisata terkait pemerintah, dinas pariwisata lembaga dan masyarakat daerah yaitu memperbaiki fasilitas yang sudah lama terbengkalai di kawasan Air Terjun Kulukubuk., menyediakan fasilitas rekreasi, menyediakan tempat atau kamar dimana orang-orang atau pengunjung/wisatawan dapat beristirahat atau menginap,tidur, mandi dan makan

AREA AIR TERJUN KULUKUBUK



Gambar 19: Area Air Terjun Kulukubuk

Perencanaan yang dilakukan dapat membantu pengembangan wisata dengan mengadakannya program-program kegiatan seperti aktivitas dan atraksi yang dilakukan agar liburan lebih menarik contohnya mandi secara langsung bersama teman atau keluarga, mengambil gambar agar dapat diabadikan, berkemah, menikmati keindahan alam, yang mungkin tidak dapat dimiliki tempat wisata yang lain. Contoh program lainnya melengkapi fasilitas yang membantu wisatawan ketika berkunjung seperti menyediakan tong sampah, pembersihan wc umum, membuka UMKM seperti menjual kuliner khas Mentawai serta jajanan lainnya dan menjual aksesoris khas budaya Mentawai.

B. Perorganisasian (organizing)

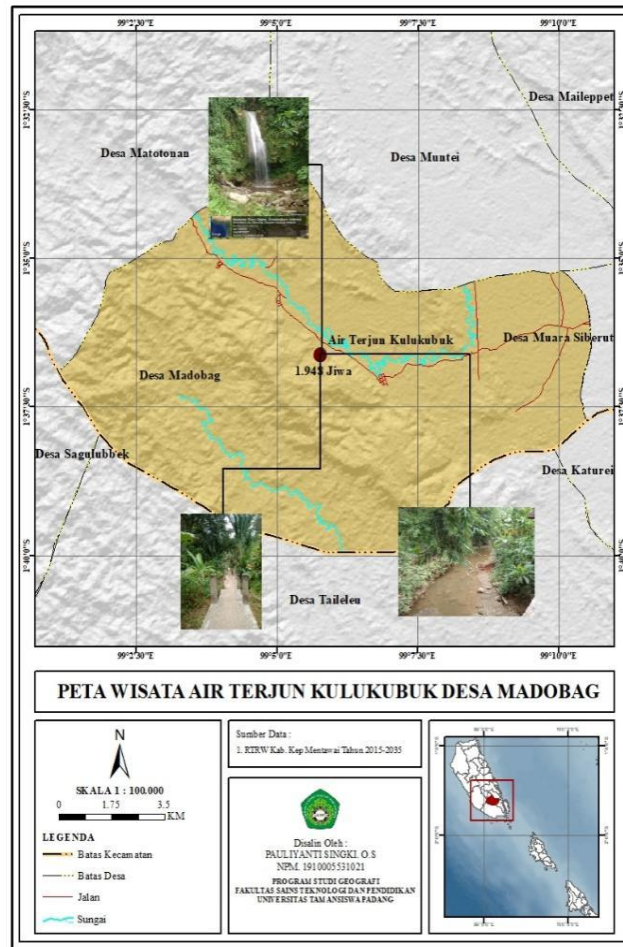
Dalam organisasi adanya pihak pengelola yang mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan serta mengelola fasilitas yang ada di Air Terjun Kulubuk agar tidak bisa dirusak lagi oleh masyarakat dan para pengunjung. Cara mengelola baik dan benar contohnya memahami potensi wisata, menentukan target pasar untuk Pariwisata, membuat rencana strategis, meningkatkan kualitas layanan pariwisata, serta memperkuat branding Pariwisata.

C. Pengimplementasian (Actuating)

Pengarahan atau pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkeinginan dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha. Contoh mengembangkan dan mengelola wisata adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara pemerintah dengan pihak pariwisata Mentawai. Pengaturan dan promosi umum ke dalam negeri atau luar negeri.

D. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk memastikan kepatuhan pemenuhan kriteria standar usaha berbasis risiko oleh pelaku usaha pariwisata. Contoh pengawasan yang ada di Wisata Air Terjun Kulubuk dengan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh Pihak Pariwisata karena sering terjadi sehingga bangunan-bangunan yang ada disana banyak yang terbengkalai.



Peta Wisata Air Terjun Kulukubuk Desa Madobag

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut, kawasan wisata Air Terjun Kulukubuk daerah Madobag punya potensi terdapat pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk tersebut.

1. Hambatan dan pendukung pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk antara lain:
 - a. Masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan, kualitas pelayanan yang belum baik, terbatasnya sumber daya manusia dan komunikasi yang kompeten, sering timbulnya konflik dan kerusakan sosial situasi dan kondisi politik yang memanas.
 - b. Pendukung dari strategi pengembangan berkelanjutan wisata Air Terjun Kulukubuk pengunjung mampu mengaplikasikan destinasi wisata air terjun Kulukubuk ke dalam sosial media sehingga orang lain pun dapat melihat dan penasaran terhadap air terjun. Pendukung lainnya seperti Budaya dan lingkungan, infrastruktur dan fasilitas yang memadai, dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal.
2. Strategi kepariwisataan pengembangan berkelanjutan wisata yang mencakup pengembangan aksesibilitas, kepariwisataan di dalam dan sekitar wisata, di dalam dan sekitar wisata dengan tetap memperhatikan daya tampung, dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu sosial, warisan budaya kualitas kesehatan, keselamatan, dan estetika wisata Air Terjun Kulukubuk. Strategi yang digunakan dalam pengembangan berkelanjutan wisata yaitu:
 - a. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan berkelanjutan pariwisata.

- b. Memaksimalkan pengelolaan perkembangan berkelanjutan wisata.
- c. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.
- d. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

REFERENSI

- AdriyAdriyanto & Istiqomah. (2017). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Volume 5(2).
- Afandi.R. (2022). *Analisis perubahan penggunaan lahan hutan dan kelapa sawit terhadap penyerapan CO2 di Kabupaten Pasaman Barat [Unplished undergraduate Thesis]*. Universitas Tamansiswa Padang.
- Asriandi, I. (2016). Strategi pengembangan objek wisata air terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng [Unplished undergraduate thesis]. Universitas Hassanudin.
- Asteri, Febby (2016). Pengembangan Kawasan Pecinaan Menjadi Kawasan Pecinaan Menjadi Kawasan Wisata Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Sains* Vol 16: Hal: 7-12. 1 April 2016.
- Astuti, A. M. I., & Rahmawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal ilmu Manajemen*, 17(2),58-70.
- Azizah, N.N.,& Rahmawati. F. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata melalui Pendekatan Quantitave Strategi Planning Matrix (QSPM). *Endutourism Journal Of Tourism Research*, 2(1), 43.
- Febrina Nini. (2015). Persepsi Tentang Daya Tarik Wisata Permandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Pada Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Falkutas Teknik UNP.
- Freddy Rangkunti. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua. Cetakan Keduapuluh Dua. PTgRAMEDIA Pustaka Utama, Jakarta.
- Kanom. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Tesis. Pogam Studi Kajian Pariwisata. Universitas Udayana.
- Marpaung, H. (2016). Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung
- Mulyadi.A.(2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Banteng. *Teknik Perencanaan Desa Kota* UIN Alauddin Makassar.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian . Bogor. Ghalia Indonesia

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

